

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility* (Studi Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar di ISSI Tahun 2018-2020)”, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data pada uji parsial (uji t) memperlihatkan bahwa hipotesis pertama (H_1) berkaitan dengan variabel profitabilitas (ROA) secara parsial (H_1) **ditolak**, maka dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*, karena pada penelitian ini keuntungan (profit) yang dimiliki perusahaan lebih banyak digunakan untuk mendapatkan laba semata. Dalam hal ini perusahaan lebih memanfaatkan keuntungannya dalam kegiatan operasional perusahaan, sehingga pemanfaatan dalam kegiatan sosial lebih kecil. Dengan demikian, tinggi atau rendahnya profitabilitas perusahaan belum tentu mempengaruhi pengungkapan ICSR.
2. Berdasarkan hasil analisis data pada uji parsial (uji t) memperlihatkan bahwa hipotesis kedua (H_2) berkaitan dengan variabel komisaris independen secara parsial (H_2) **diterima**, dari hal tersebut diartikan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*. Komisaris independen dianggap lebih kuat jika dapat memperoleh legitimasi dari masyarakat (stakeholder), karena komisaris independen sabagai salah satu alat yang efektif untuk mengendalikan etika manajerial karena mempengaruhi pengendalian dan pengelolaan operasional perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab dan mendorong manajemen untuk membuat keputusan yang efektif dan tepat.
3. Berdasarkan hasil analisis data pada uji parsial (uji t) memperlihatkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) berkaitan dengan variabel komite audit secara parsial (H_3) **ditolak**, maka dapat diartikan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*. Hal ini dikarenakan tugas komite audit adalah

bertanggungjawab atas laporan keuangan, tata kelola perusahaan, dan pengendalian perusahaan. Sehingga komite audit bukanlah menjadi salah satu faktor penentu untuk meningkatkan efektifitas perusahaan, sehingga rendahnya pengungkapan komite audit terhadap ICSR karena komite audit lebih melaksanakan tanggungjawab dalam operasional perusahaan dibandingkan dalam pengungkapan tanggungjawab sosial.

4. Berdasarkan hasil analisis data pada uji parsial (uji t) memperlihatkan bahwa hipotesis keempat (H_4) berkaitan dengan variabel kepemilikan manajerial secara parsial (H_4) **diterima**, maka dapat diartikan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*. Karena adanya perbedaan kepentingan dan tujuan antara manajemen dan pemegang saham dapat menimbulkan konflik kepentingan yang disebut konflik keagenan. Dalam hal ini diperlukan mekanisme pengelolaan untuk melindungi kepentingan pemegang saham. Mekanisme ini dapat dilakukan dengan memiliki kepemilikan saham oleh pihak manajemen atau kepemilikan manajerial.
5. Berdasarkan hasil analisis data pada uji simultan (uji F) memperlihatkan bahwa variabel independen (profitabilitas, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility*. Sejalan dengan *Sharia Enterprise Theory* bahwa kegiatan manusia merujuk pada tanggungjawab terhadap Allah SWT. Artinya perusahaan harus bertanggung jawab terhadap kegiatan usaha yang dilakukan. Salah satunya melalui pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan yang disampaikan melalui laporan tahunan perusahaan. Sehingga dalam hal ini perusahaan atau entitas bukan hanya beroperasi dalam usahanya saja, namun juga memberikan manfaat bagi stakeholdernya.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak akan terlepas dari adanya batasan penelitian, maka pada bagian ini akan dijelaskan keterbatasan yang kemungkinan menjadi kendala dalam penelitian ini. Adapun beberapa batasan pada studi ini adalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini hanya berfokus pada objek penelitian perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

2. Adanya keterbatasan periode penelitian yang diambil yaitu 3 tahun mulai dari tahun 2018-2020.
3. Keterbatasan dalam pengambilan jumlah sampel yang digunakan pada perusahaan sektor kesehatan, karena peneliti menggunakan metode *purposive sampling*.

C. Saran – Saran

Sebagaimana hasil studi penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti mengemukakan saran bagi penelitian berikutnya yaitu:

1. Diharapkan penelitian berikutnya dapat menambah sampel tidak hanya perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di ISSI, namun juga dapat diperluas pada indeks saham syariah lainnya.
2. Diharapkan penelitian berikutnya dapat menambah periode penelitian yang tidak hanya 3 tahun periode, sehingga dapat menambah informasi yang lebih relevan terkait kondisi perusahaan.
3. Diharapkan penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel bebas lainnya untuk mengetahui lebih kompleks hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat.